

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di Praktik Bidan Mandiri

Yustina Oktarida^{1*};

¹ Program Studi DIII Kebidanan STIKES Al-Ma'arif Baturaja

*Korespondensi: yustinaoktarida64@gmail.com;

Abstrak: Salah satu masalah menyusui pada masa nifas yaitu bendungan air susu (engorgement of the breast). Bendungan air susu terjadi yaitu karena penyempitan duktus laktiferi atau oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna, atau karena kelainan pada putting susu. Keluhan yang dirasakan antara lain payudara bengkak, keras, nyeri. Penanganan sebaiknya dimulai selama hamil dengan perawatan payudara untuk mencegah terjadinya kelainan-kelainan dan tetap berlanjut sampai masa nifas. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan bendungan ASI pada ibu nifas. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu nifas yang menyusui di PMB Desi Fitriani Kabupaten OKU Periode November-Desember tahun 2020 dengan jumlah 36 responden. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan tabel distribusi dan uji statistik Chi-Square, dengan derajat kepercayaan 95%. Hasil analisa bivariat didapatkan Ada hubungan motivasi ibu dengan bendungan ASI dengan nilai p value 0,008 .Ada hubungan perawatan payudara dengan bendungan ASI pada ibu nifas dengan nilai p value 0,006. Dan ada hubungan perlekatan payudara dengan bendungan ASI pada ibu nifas dengan nilai p value 0,002. Ada hubungan motivasi ibu, perawatan payudara, perlekatan payudara dengan bendungan ASI pada ibu nifas di PMB Desi Fitriani Kabupaten OKU Tahun 2020.

Kata Kunci : ASI, nifas, motivasi, perawatan payudara

Abstract: One of the problems with breastfeeding during the puerperium is milk dam (breast swelling). Dam milk occurs because of the superiority of the lactiferous ducts or by glands that are not emptied completely, or because of abnormalities in the nipples. Complaints that are felt include swollen, hard, breast pain. Treatment begins during pregnancy with breast care to prevent abnormalities and continues until the puerperium. The purpose of this study was to determine the factors associated with breast milk dam in postpartum mothers. This study uses an analytical method with a cross sectional approach. The population in the study were all postpartum mothers who breastfeed at PMB Desi Fitriani, OKU Regency for the November-December 2020 period with a total of 36 respondents. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis using distribution tables and Chi-Square statistical tests, with a 95% confidence degree. The results of the bivariate analysis obtained There is a relationship between mother's motivation and breastfeeding with a p value of 0.008. There is a relationship between breast care and breastfeeding in postpartum mothers with a p value of 0.006. And there is a relationship between breast attachment and breast milk dam in postpartum mothers with a p value of 0.002. There is a relationship between mother's motivation, breast care, breast attachment with breast milk dam in postpartum mothers at PMB Desi Fitriani, OKU Regency in 2020..

Keywords: Breastfeeding, postpartum, motivation, breast care

PENDAHULUAN

Masa nifas (puerperium) adalah waktu yang dimulai setelah placenta lahir dan berakhir kira-kira 6 minggu. Akan tetapi seluruh alat kandungan kembali seperti semula (sebelum hamil) dalam waktu kurang lebih 3 bulan. Pasca melahirkan (masa nifas) merupakan masa atau keadaan selama enam minggu atau 40 hari.

Pada masa ini, ibu mengalami perubahan fisik dan alat-alat reproduksi yang kembali ke keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau puerperium merupakan masa pulih kembali mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti prahamil. Diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi

dalam 24 jam pertama. Dari antara 60% tersebut disebabkan oleh kurangnya perawatan masa nifas, termasuk perawatan payudara(Taqiyah dkk, 2019).

Data World Health Organization (WHO) terbaru pada tahun 2015 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata mencapai 87,05 % atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 orang dari 9.862 orang(5) .Data Association of South East Asia Nation (ASEAN) pada tahun 2013 menyimpulkan bahwa presentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas tercatat 107.654 ibu nifas, padatahun 2014 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 orang, serta pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 orang. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah.

Menurut Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami BendunganASI sebanyak 35.985 atau (15,60 %) ibu nifas, serta pada tahun 2015 ibu ifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 77.231 atau (37, 12 %) ibu nifas.

Salah satu masalah menyusui pada masa nifas yaitu bendungan air susu (engorgement of the breast). Bendungan air susu terjadi yaitu karena penyempitan duktus laktiferi atau oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna, atau karena kelainan pada putting susu. Keluhan yang dirasakan antara lain payudara bengkak, keras, nyeri.

Penanganan sebaiknya dimulai selama hamil dengan perawatan payudara untuk mencegah terjadinya kelainan-kelainan dan tetap berlanjut sampai masa nifas (Gurusinga, 2017).

Sejak hari ketiga sampai hari keenam setelah persalinan, ketika ASI secara normal dihasilkan, payudara menjadi sangat penuh.Hal ini bersifat fisiologis dan dengan penghisapan yang efektif dan pengeluaran ASI oleh bayi, rasa penuh tersebut pulih dengan cepat. Namun keadaan ini bisa menjadi bendungan, pada bendungan payudara terisi sangat penuh dengan ASI dan cairan jaringan. Aliran vena dan limfotik tersumbat, aliran susu menjadi terhambat dan tekanan pada saluran ASI dan alveoli meningkat.Payudara yang terbendung membesar, membengkak, dan sangat nyeri. Payudara dapat terlihat mengkilat dan edema dengan daerah eritema difus. Puting susu teregang menjadi rata, ASI tidak mengalir dengan mudah, dan bayi sulit mengenyut untuk menghisap ASI. Wanita kadang-kadang menjadi demam (Amaliah, 2017).

Banyak jenis metode untuk merangsang pengeluaran hormon prolaktin dan oksitosin yang menjadi pilihan bagi ibu yang mengalami masalah selama menyusui, seperti pijat oksitosin, pijat prolaktin, pijat marmet, perawatan payudara dan lain sebagainya. Salah satu teknik yang sering dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu perawatan payudara. Perawatan payudara dapat dilakukan dengan melakukan suatu tindakan oleh ibu post partum sendiri maupun dibantu oleh orang lain yang dilaksanakan mulai hari pertama atau kedua setelah melahirkan. Gerakan perawatan merupakan cara efektif untuk meningkatkan volume ASI dan melancarkan refleks pengeluaran ASI (Junaida Rahmi dkk, 2020).

Dari studi yang dilakukan oleh Akter, (2015) masalah yang kerap terjadi pada ibu dalam masa menyusui, seperti jumlah ASI yang tidak mencukupi kebutuhan, kontak fisik yang kurang, kelainan pada puting dan hal lainnya yang dapat memicu terjadinya bendungan ASI.

Berdasarkan data di PMB Desi Fitriani Baturaja periode Januari-Oktober 2020 didapatkan data 87 ibu bersalin dan 19 diantaranya mengalami bendungan ASI.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang "Faktor-faktor yang berhubungan dengan bendungan ASI pada ibu nifas di PMB Desi Fitriani Kabupaten OKU Tahun 2020".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional di mana variabel independen (motivasi, perawatan payudara, perlekatan payudara) dan variabel dependen (Bendungan ASI) dikumpulkan sekaligus pada satu waktu (point time approach) dan dicari hubungan antara variabel dependen

dan independen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang menyusui di PMB Desi Fitriani Kabupaten OKU Periode November-Desember tahun 2020 dengan jumlah 36 responden. Metode pengambilan sampel dengan accidental sampling yaitu seluruh ibu nifas yang menyusui di PMB Desi Fitriani Kabupaten OKU Periode November-Desember tahun 2020 dengan jumlah 36 responden. Penelitian dilakukan pada bulan November – Desember 2020. Data primer diperoleh dengan cara mengadakan wawancara langsung kepada responden oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah check list. Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel .Untuk menguji tingkat kemaknaan dilakukan uji statistik Chi Square dan sistem komputerisasi dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan derajat kepercayaan 95 %., jika p value $< 0,05$, artinya ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut, namun jika nilai p value $> 0,05$, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi Bendungan ASI di Bidan Praktek Mandiri

| No | Bendungan ASI | Frekuensi | % |
|----|---------------|-----------|------|
| 1. | Ya | 15 | 41,7 |
| 2. | Tidak | 21 | 58,3 |
| | Jumlah | 36 | 100 |

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 36 responden didapatkan responden yang mengalami bendungan ASI sebanyak 15

responden (41,7%) sedangkan yang tidak sebanyak 21 responden (58,3%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan presentase Motivasi di Bidan Praktek Mandiri

| No | Motivasi | Frekuensi | % |
|----|----------|-----------|------|
| 1. | Ya | 19 | 52,8 |
| 2. | Tidak | 17 | 47,2 |
| | Jumlah | 36 | 100 |

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat dari 36 responden didapatkan responden yang mendapatkan motivasi sebanyak 19 responden (52,8%), dan responden

yang tidak mendapatkan motivasi sebanyak 17 responden (47,2%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan presentase Perawatan Payudara di Bidan Praktek Mandiri

| No | Perawatan Payudara | Frekuensi | % |
|----|--------------------|-----------|------|
| 1. | Ya | 16 | 44,4 |
| 2. | Tidak | 20 | 55,6 |
| | Jumlah | 36 | 100 |

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat dari 36 responden didapatkan responden yang melakukan perawatan payudara sebanyak 16 responden (44,4%), dan

responden yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 20 responden (55,6 %).

Tabel 4. Distribusi frekuensi dan presentase perlekatan payudara di Bidan Praktek Mandiri

| No | Perlekatan Payudara | Frekuensi | % |
|----|---------------------|-----------|------|
| 1. | Ya | 13 | 36,1 |
| 2. | Tidak | 23 | 63,9 |
| | Jumlah | 36 | 100 |

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat dari 36 responden didapatkan responden yang mengalami perlekatan payudara sebanyak 13 responden (36,1%), dan

responden yang tidak mengalami perlekatan payudara sebanyak 23 responden (63,9%).

Tabel 5. Hubungan motivasi dengan bendungan ASI di Bidan Praktek Mandiri

| No | Motivasi | Bendungan ASI | | | | <i>P value</i> | |
|----|----------|---------------|------|-------|------|----------------|-----|
| | | Ya | | Tidak | | | |
| | | f | % | f | % | | |
| 1. | Ya | 12 | 63,2 | 7 | 36,8 | 19 | 100 |
| 2. | Tidak | 3 | 17,6 | 14 | 82,4 | 17 | 100 |
| | Jumlah | 15 | 41,7 | 21 | 58,3 | 36 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa responden yang mendapatkan motivasi yang mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 12 responden (63,2%) dan yang tidak mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 7 responden (36,8%) sedangkan responden yang tidak mendapatkan motivasi yang mengalami bendungan

ASI yaitu sebanyak 3 responden (17,6%) dan yang tidak mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 14 responden (82,4%). Hasil Uji statistik chi square diperoleh χ^2 value = 0,008, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan bendungan ASI.

Tabel 6. Hubungan perawatan payudara dengan bendungan ASI di Bidan Praktek Mandiri

| No | Perawatan Payudara | Bendungan ASI | | | | Σ | % | P value | | | |
|----|--------------------|---------------|------|-------|------|----------|-----|---------|--|--|--|
| | | Ya | | Tidak | | | | | | | |
| | | f | % | f | % | | | | | | |
| 1. | Ya | 11 | 68,8 | 5 | 31,2 | 16 | 100 | 0,006 | | | |
| 2. | Tidak | 4 | 20,0 | 16 | 80,0 | 20 | 100 | | | | |
| | Jumlah | 15 | 41,7 | 21 | 58,3 | 36 | 100 | | | | |

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa responden yang melakukan Perawatan Payudara yang mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 11 responden (68,8%) dan yang tidak mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 5 responden (31,2%) sedangkan responden yang tidak melakukan Perawatan Payudara

yang mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 4 responden (20,0 %) dan yang tidak mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 16 responden (80,0%). Hasil Uji statistik chi square diperoleh χ^2 value = 0,006, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara Perawatan Payudara dengan bendungan ASI.

Tabel 7. Hubungan Perlekatan Payudara dengan bendungan ASI di Bidan Praktek Mandiri

| No | Perlekatan Payudara | Bendungan ASI | | | | Σ | % | P value | | | |
|----|---------------------|---------------|------|-------|------|----------|-----|---------|--|--|--|
| | | Ya | | Tidak | | | | | | | |
| | | f | % | f | % | | | | | | |
| 1. | Ya | 10 | 76,9 | 3 | 23,1 | 13 | 100 | 0,002 | | | |
| 2. | Tidak | 5 | 21,7 | 18 | 78,3 | 23 | 100 | | | | |
| | Jumlah | 15 | 41,7 | 21 | 58,3 | 36 | 100 | | | | |

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa responden dengan Perlekatan Payudara yang mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 10 responden (76,9%) dan yang tidak mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 3 responden (23,1%) sedangkan responden yang tidak mengalami Perlekatan Payudara yang mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 5 responden (21,7%) dan yang tidak mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 18 responden (78,3%). Hasil Uji statistik chi square diperoleh χ^2 value = 0,002, ini berarti ada hubungan

yang bermakna antara Perlekatan Payudara dengan bendungan ASI.

PEMBAHASAN

Hubungan motivasi dengan bendungan ASI

Berdasarkan Hasil Analisa bivariat dapat bahwa responden yang mendapatkan motivasi yang mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 12 responden (63,2%) dan yang tidak mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 7 responden (36,8%) sedangkan responden yang tidak mendapatkan motivasi yang

mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 3 responden (17,6%) dan yang tidak mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 14 responden (82,4%).

Hasil Uji statistik chi square diperoleh p value = 0,008, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan bendungan ASI.

Maka hipotesa yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan bendungan ASI di Bidan Praktek Mandiri Desi Fitriani Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2020 terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syamson (2017) di RSU Nene Mallomo Kabupaten Sidrap Tahun 2017, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut. Ada hubungan antara pengetahuan, perilaku, sikap, dan motivasi terhadap bendungan ASI pada ibu menyusui di ruang nifas.

Terjadinya bendungan ASI juga dapat terjadi karena perilaku ibu yang tidak mengetahui cara perawatan payudara yang benar, perawat atau bidan sering memberikan penyuluhan tentang perawatan payudara namun terkadang ibu menyusui memiliki sikap acuh tak acuh terhadap informasi yang diberikan. Motivasi dari keluarga dapat mempengaruhi terjadinya bendungan ASI dimana. keluarga juga memiliki peranan yang sangat penting dalam hal memberikan motivasi kepada ibu menyusui, banyak dari ibu yang kurang memiliki motivasi untuk menyusui anaknya sehingga keluarga dapat memberikan dukungan terhadap ibu menyusui tersebut. Kadang ibu menyusui hanya memberikan ASI pada saat anaknya menangis padahal tanpa anak tersebut menangis atau lapar sekalipun ibu dapat memberinya ASI agar tidak terjadi bendungan ASI atau pembengkakan pada payudara ibu tersebut.

Hubungan Perawatan Payudara dengan bendungan ASI

Berdasarkan Hasil Analisa bivariat dapat dilihat bahwa responden yang melakukan Perawatan Payudara yang mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 11 responden (68,8%) dan yang tidak mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 5 responden (31,2%) sedangkan responden yang tidak melakukan Perawatan Payudara yang mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 4 responden (20,0 %) dan yang tidak mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 16 responden (80,0%).

Hasil Uji statistik chi square diperoleh p value = 0,006, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara Perawatan Payudara dengan bendungan ASI.

Maka hipotesa yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara Perawatan Payudara dengan bendungan ASI di Bidan Praktek Mandiri Desi Fitriani Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2020 terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian Yusra dkk (2019) di RSIA Khadijah 1 Makassar didapatkan ada pengaruh Masase Payudara terhadap bendungan ASI dengan nilai p .Value 0.007. dan hasil penelitian Sri Juliani dan Nurrahmaton (2018) Ada pengaruh perawatan payudara dengan bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Rambung Merah Kabupaten Simalungun Tahun 2018, dimana nilai p = 0,003<0,05.

Masase Laktasi dengan baik, dapat menghasilkan produksi ASI yang lebih banyak, hal ini didukung oleh teori dan pendapat para ahli antara lain menurut (Saryono, 2011) bahwa perawatan payudara saat kehamilan memiliki beberapa manfaat, antara lain : menjaga kebersihan payudara terutama kebersihan putting susu, melenturkan dan menguatkan putting

susu sehingga memudahkan bayi menyusui, merangsang kalenjar-kalenjar air susu sehingga produksi ASI banyak dan lancar dapat mendeteksi kelainan-kelainan payudara secara dini dan melakukakn upaya untuk mengatasinya mempersiapkan mental (psikis) ibu untuk menyusui.

Hubungan Perlekatan Payudara dengan bendungan ASI

Berdasarkan Hasil Analisa bivariat dapat dilihat bahwa responden dengan Perlekatan Payudara yang mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 10 responden (76,9%) dan yang tidak mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 3 responden (23,1%) sedangkan responden yang tidak mengalami Perlekatan Payudara yang mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 5 responden (21,7%) dan yang tidak mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 18 responden (78,3%).

Hasil Uji statistik chi square diperoleh p value = 0,002, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara Perlekatan Payudara dengan bendungan ASI.

Maka hipotesa yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara Perlekatan Payudara dengan bendungan ASI di Bidan Praktek Mandiri Desi Fitriani Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2020 terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian penelitian Anggita (2015) di Kelurahan Pandanwangi didapatkan hasil ada hubungan perlekatan saat menyusui dengan bendungan ASI $0,000$ ($<0,05$) dan odd ratio 0,077 dan hasil penelitian Sri Juliani dan Nurrahmaton (2018) Ada pengaruh perlekatan payudara dengan bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Rambung Merah Kabupaten Simalungun Tahun 2018, dimana nilai $p= 0,003 < 0,05$.

Menurut Sulistyawati (2014), untuk mendapatkan perlekatan yang maksimal, penting untuk memberikan topangan atau sandaran pada punggung ibu dalam posisi tegak lurus terhadap pangkuannya. Ini mungkin dapat dilakukan dengan duduk bersila diatas tempat tidur, dilantai atau dikursi. Dengan posisi miring atau duduk (punggung dan kaki ditopang), akan membantu bentuk payudaranya dan memberikan ruang untuk menggerakkan bayinya ke posisi yang baik. Badan bayi harus dihadapkan ke arah badan ibu dan mulutnya berada dihadapan puting susu ibu. Leher bayi harus sedikit ditengadahkan. Bayi sebaiknya ditopang pada bahunya sehingga posisi kepala dapat dipertahankan untuk agak tengadah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Bidan Praktek Mandiri Desi Fitriani Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020, tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan bendungan ASI pada ibu nifas dapat ditarik kesimpulan ada hubungan motivasi ibu (p value 0,008), perawatan (p value 0,006), dan perlekatan payudara (p value 0,002) dengan bendungan ASI pada ibu nifas di PMB Desi Fitriani Kabupaten OKU Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, 2016. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Anik (2012). Inisiasi Menyesui Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta : TIM

- Amaliah (2017). Hubungan Frekuensi dan Durasi Pemberian ASI dengan Kejadian Bendungan ASI pada Ibu Nifas
- Bahiyatun. 2009. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas Normal. Jakarta :EGC
- Dwi Sunar (2015). Gambaran perilaku ibu dalam menyusui terhadap bendungan ASI pada ibu nifas di polindes barokah, <http://lppm.stikesnu.com/wp-content/uploads/Umu-Qonitun..>
- Gurusinga, D.H., 2017. Analisis Faktor Risiko terjadinya Bendungan ASI di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang Tahun 2013 (Master's thesis)
- Junaida Rahmi dkk (2020). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Asi Dan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Nifas. STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, 15417, Indonesia
- Syamson (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Bendungan Asi Pada Ibu Menyusui. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Sidrap Jikp@Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah
- Notoatmodjo, S. 2007. Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nurjasmi, E., dkk. (2016). Buku Acuan Midwifery Update. Jakarta : PP IBI.
- Sarwono. 2016. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT. Bina Pustaka. Sarwono Prawirohardjo
- Sri Juliani dan Nurrahmaton (2018). Faktor Yang Memengaruhi Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambung Merah Kabupaten Simalungun Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia. Vol. III No. 1 Hal. 16-29 | e-ISSN 2614-7874
- Sri Wulan dan Rahmad Gurusinga (2017). Pengaruh Perawatan Payudara (Breast Care) Terhadap Volume ASI Pada Ibu Post Partum (Nifas) Di RSUD Deli Serdang Sumut Tahun 2012. STIKes Medistra Lubuk Pakam, Jln Jenderal Sudirman No.38 Lubuk Pakam
- Taqiyah Yusrah, (2019). Pengaruh Masase Payudara Terhadap Bendungan Asi Pada Ibu Post Partum Di Rsiia Khadijah I Makassar. Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muslim Indonesia.
- Walyani, E.S., dan Purwoastuti, E. (2015). Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui.